



## PEDAMPINGAN PEMBUATAN MODUL BIMBINGAN DAN KONSELING KURIKULUM MERDEKA UNTUK GURU BK TINGKAT SMP DAN SEDERAJAT DI KABUPATEN MEMPAWAH

### (ASSISTANCE IN MAKING INDEPENDENT CURRICULUM GUIDANCE AND COUNSELING MODULES FOR MIDDLE SCHOOL AND EQUIVALENT LEVEL GUIDANCE AND COUNSELING TEACHERS ON MEMPAWAH REGENCY)

Hendrik<sup>1</sup>, Hastiani<sup>2\*</sup>, Martin<sup>3</sup>, Amelia Atika<sup>4</sup>, Novi Wahyu Hidayati<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas PGRI Pontianak

Jalan Ampera No 88, Pontianak, Kalimantan Barat

Email: [hastiani@ikipgriptk.ac.id](mailto:hastiani@ikipgriptk.ac.id)

#### ABSTRAK

Salah satu Peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam kurikulum merdeka belajar yaitu memfasilitasi perkembangan siswa. Program kerja BK di sekolah ditunjukkan dalam bentuk fisik yakni modul BK yang memuat rencana layanan sesuai kebutuhan siswa. Upaya yang dilakukan untuk melaksanakan peran tersebut guru BK wajib membuat rencana pelaksanaan layanan atau RPL. Permasalahan yang dihadapi guru BK dalam kurikulum merdeka saat ini khususnya di sekolah menengah pertama (SMP) ialah belum optimal keterampilan menyusun modul BK sesuai konteks profil pelajar pancasila dan capaian kurikulum merdeka. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan kepada guru BK di tingkat SMP sederajat untuk menyusun modul BK berdasarkan kebutuhan profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka. Subjek yang hadir dalam kegiatan pengabdian terdiri dari guru BK SMP Negeri maupun Swasta dan guru BK Mts berjumlah 50 orang. Kegiatan ini berkolaborasi dengan Musyawarah guru Bimbingan dan Konseling (MGBK) Kabupaten Mempawah, bertempat di SMP Negeri 2 Mempawah. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah identifikasi, diskusi dan praktikum pembuatan modul layanan BK, evaluasi dan refleksi. Hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yakni memberikan keterampilan pembuatan modul layanan BK kurikulum merdeka berdasarkan analisis kebutuhan sesuai fase perkembangan dan membuat capaian layanan berdasarkan indikator profil pelajar pancasila.

**Kata kunci:** Kurikulum, Layanan, Modul Bimbingan, Pendampingan,

#### ASBTRACT

*The BK work program in schools is shown in physical form, namely the BK module which contains service plans according to student needs. The efforts made to carry out this role, guidance and counseling teachers are required to make a service implementation plan. The problem faced by guidance and counseling teachers in the current independent curriculum, is that their skills in compiling guidance and counseling modules are not yet optimal according to the context of the Pancasila student profile and the achievements of the independent curriculum. Therefore, assistance is needed for guidance and counseling teachers at junior high school and equivalent levels to prepare guidance and counseling modules. The subjects who attended the service activities consisted of 50 public and private*

*middle school guidance and counseling teachers. This activity collaborates with the Mempawah Regency Guidance and Counseling Teachers' Conference (MGBK), located at 2 Junior High Schools Mempawah. The methods used identification, discussion and practicum in creating guidance and counseling service modules, evaluation and reflection. The results of implementing community service are providing skills in creating independent curriculum guidance and counseling service modules based on needs analysis according to development phases and creating service achievements based on Pancasila student profile indicators.*

**Keywords:** Assistance, Curriculum, Modules, Services,

## **PENDAHULUAN**

Peran serta guru BK di sekolah dalam penerapan kurikulum merdeka yakni memfasilitasi tumbuh kembang siswa berdasarkan tugas perkembangannya. Kesiapan kerja BK di sekolah melalui ketersediaan modul layanan BK yang memuat indikator capaian profil pelajar pancasila. Sekolah menengah pertama (SMP) di Kabupaten Mempawah, Kecamatan Mempawah Hilir yang sudah menggunakan kurikulum merdeka. Saat pertemuan bersama Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK) di SMP Negeri 2 Mempawah pengabdian berdialog bersama guru BK, bahwa guru BK masih mengalami kesulitan untuk membuat modul layanan BK dalam kurikulum merdeka dan merumuskan indikator capaian profil pelajar pancasila dengan menyesuaikan pada dimensi pelajar pancasila. Kemampuan guru BK untuk menyusun modul layanan BK masih belum satu persepsi, sehingga untuk memenuhi kebutuhan ketersediaan layanan guru BK membaca dari internet dan saling berbagi modul dari guru BK lainnya. Kegiatan MGBK-SMP Kabupaten Mempawah yang berkolaborasi dengan pihak universitas PGRI Pontianak khususnya Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial jurusan Bimbingan Konseling. Guru BK SMP di Kabupaten Mempawah dapat mengembangkan modul layanan BK di sekolahnya sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Upaya ini agar guru BK dapat melaksanakan pemberian layanan kepada peserta didiknya lebih baik lagi efisien dan berkualitas. Siswa terbantu dengan kehadiran layanan BK di sekolah, mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi. Siswa mampu mengoptimalkan potensi yang di miliki oleh siswa.

Hal yang bisa diidentifikasi sebagai masalah tentang hambatan Guru BK di Kabupaten Mempawah dalam implementasi Modul Layanan BK kurikulum merdeka 1) Faktor internal yaitu Guru BK memiliki kesulitan mengontrol peserta didik untuk membantu perkembangan mereka dikarenakan pada kurikulum merdeka peserta didik sepenuhnya di berikan kebebasan penuh dalam menggali ilmu. 2). Faktor Eksternal yaitu Kurangnya jam BK di kelas sehingga Guru BK kurang maksimal dalam memberikan layanan kepada semua peserta

didik. 3) Mengakui bahwa semangat literasi pedoman kurikulum merdeka khususnya BK yang menurun karena sudah memiliki beban administrasi yang berat. 4) guru BK minim melakukan assesment di awal, tengah dan akhir layanan. Sehingga, sasaran layanan tidak tepat sesuai kebutuhan karena assesment di awal tidak mendalam di laksanakan.

Karakteristik penerapan kurikulum merdeka belajar yakni dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam. Bertujuan agar substansi belajar menjadi optimal dengan ketersediaan waktu cukup dalam menghayati konsep dan kompetensi yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat siswa (Algifahmy, 2024; Azwar, 2023). Tahapan pengembangan modul kurikulum merdeka belajar, guru diberikan kebebasan untuk merancang atau memodifikasi modul layanan yang disediakan oleh pemerintah sesuai karakteristik siswa pada sekolah maupun lingkungannya. Kriteria modul yang telah ditetapkan pemerintah, yaitu esensial, pemahaman konsep diambil melalui pengalaman belajar dan lintas disiplin; menarik, bermakna dan menantang, melibatkan siswa aktif belajar sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman yang diketahui sebelumnya sesuai dengan usia; relevan dan kontekstual, pembelajaran disesuaikan dengan konteks waktu dan tempat atau lingkungan siswa; berkesinambungan, keterkaitan alur sesuai dengan fase belajar siswa. Kurikulum merdeka belajar di Sekolah Menengah Pertama (SMP) terdiri dari satu fase yaitu fase D setara kelas VII, VIII, IX.

Guru bimbingan konseling di era merdeka belajar bertujuan agar peserta didik dapat menemukan jati diri dengan memberikan pelayanan terhadap optimalisasi perkembangan peserta didik. (Marlina, 2023). Upaya ini yang diintegrasikan melalui beragam strategi dan Teknik untuk mengurangi kejenuhan peserta didik, hal tersebut bisa dilakukan dengan membuat layanan bimbingan konseling (Seprianto, 2024). Layanan bimbingan konseling di era Merdeka belajar ini juga berfungsi untuk mengoptimalkan aspek performance karakter peserta didik yang tertuang dalam profil pelajar Pancasila (Esty Rokhyani, 2022; Yahrif, 2023). Maka dari itu, untuk mencapai tujuan utama pelayanan bimbingan dan konseling era kurikulum Merdeka ini, guru BK terlebih dahulu harus tau dan dapat memahami prinsip dasar bimbingan dan konseling era transformasi kurikulum Merdeka serta strategi yang dapat diimplementasikan dalam satuan Pendidikan. Prinsip lain yakni guru BK memahami betul mengenai keunikan dan ciri khas dari masing-masing peserta didik. Sehingga tidak membandingkan atau menyamaratakan semua peserta didik. Karena peserta didik memiliki potensi, minat serta bakat yang berbeda.

Program layanan bimbingan dan konseling di sekolah di laksanakan berdasarkan hasil analisis *need assessment*. Sehingga dalam menentukan topik-topik layanan bimbingan

klasikal sesuai dan pas dengan kebutuhan dan permasalahan yang di hadapi oleh peserta didik. Strategi, metode dan media yang di pilih juga sesuai dengan karakteristik peserta didik dan TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*) (Kurnia & Rahmawati, 2022; Putro et al., 2023). Layanan bimbingan dan konseling Pendidikan menekankan pada pembentukan karakter bangsa lewat profil pelajar Pancasila, dimana profil pelajar Pancasila ini memiliki enam elemen, diantaranya Beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, Kebhinekaan global, Bergotong royong, kreatif, bernalar kritis, serta mandiri (Esty Rokhyani, 2022; Sulalah, 2024) . Program layanan bimbingan konseling sebagian memang dapat di programkan di awal tahun ajaran atau di awal semester, dan sebagian tidak dapat di programkan seperti hal-hal yang bersifat insidental. Bimbingan dan Konseling sebagai bagian dari unsur yang ada disekolah diharapkan mampu untuk mendukung implementasi kurikulum merdeka atau merdeka belajar (Fitri et al., 2023; Fitriyah, 2023; Jamila, 2023). Oleh sebab itu, guru BK yang berperan sebagai konselor di sekolah haruslah menyesuaikan pelayanan terhadap perkembangan kurikulum agar fungsi bimbingan dan konseling di era Merdeka belajar dapat diselenggarakan secara optimal.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah identifikasi, diskusi, praktikum pembuatan modul layanan BK yang kemudian di presentasikan dan berikutnya diberikan evaluasi dan refleksi. Presentasi merupakan metode penyampaian materi secara sistematis. Melalui diskusi dan tanya jawab peserta diajak untuk mengidentifikasi potensi yang ada di lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dan alur tujuan layanan yang relevan (Azmy et al., 2023; Marlina, 2023) .

Metode identifikasi penting dilakukan untuk mengetahui kebutuhan di masyarakat, agar pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini tepat sasaran (Solichin et al., 2021). masalah yang digunakan adalah observasi dan wawancara yang dilaksanakan dengan Ketua MGBK Kabupaten Mempawah, guru BK SMP Negeri maupun Swasta dan guru BK Mts. Wawancara dilakukan di dahului melalui media telepon dan dilanjutkan saat tatap muka.

Metode identifikasi pada kegiatan ini dilakukan untuk menganalisis kebutuhan guru BK di SMP / sederajat tentang pemahaman dan keterampilannya dalam membuat rencana pelaksanaan layanan BK sesuai kebutuhan siswa. Analisis kebutuhan dilaksanakan agar RPL tepat sasaran, dan mampu memfasilitasi kebutuhan siswa. Membekali guru BK dengan kemampuan melaksanakan identifikasi kebutuhan siswa, menggunakan instrumen yang

relevan. Identifikasi dilakukan sebelum penyusunan RPL, identifikasi dapat dilengkapi dengan proses survey, wawancara dengan siswa SMP.

Pelaksanaan metode diskusi dilakukan antara peserta pengabdian kepada masyarakat, yakni antar tim guru BK maupun bersama narasumber. Guru BK berbagi praktik baik, mengenai pengalaman dalam menyusun RPL kurikulum merdeka, tentang tantangan dan peluang melaksanakan layanan. Menganalisis kendala yang pernah dihadapi di sekolah masing-masing saat pembuatan RPL maupun kendala dalam menerapkan layanan BK. Selain itu, melalui diskusi peserta di bimbing untuk berbagi pengalaman solusi yang pernah diterapkan oleh guru BK.

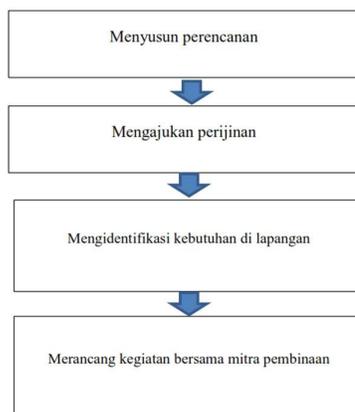
Saat metode praktikum dilaksanakan, aktivitas guru BK latihan untuk membuat RPL dengan memetakan indikator profil pelajar pancasila. Kemudian, latihan melaksanakan analisis kebutuhan berdasarkan instrumen yang pernah dibuat. Guru BK merencanakan materi layanan sesuai dimensi profil pelajar pancasila. Pemetaan indikator di buat sebagai capaian atau learning outcome karakter siswa sesuai profil pelajar pancasila yang dipilih. Selama proses praktikum juga diberikan sesi tanya jawab, dan berbagi tips melaksanakan layanan BK. Monitoring juga dilaksanakan, untuk mengetahui pemahaman dan kendala yang dihadapi selama praktik menyusun RPL. Monitoring dilaksanakan agar terpantau jelas kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan ataupun capaian pembuatan RPL kurikulum merdeka.

Selesai kegiatan praktikum, peserta diajak untuk melakukan refleksi terhadap kinerja yang sudah dipraktikkan. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta pembuatan modul BK dalam kurikulum merdeka belajar. Proses evaluasi memberikan gambaran tentang kendala atau hambatan yang masih dialami peserta. Evaluasi dilaksanakan sebelum kegiatan inti dan setelah selesai, sebelum kegiatan dilaksanakan untuk mengetahui pengalaman dan praktik baik yang sudah pernah dilaksanakan. Setelah kegiatan evaluasi dilaksanakan, untuk mengetahui keberhasilan kegiatan dan perubahan pemahaman yang diperoleh peserta.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Identifikasi dilakukan oleh para pengabdian bersama ketua MGBK Kabupaten Mempawah, tujuan untuk mengetahui pemahaman guru BK tentang peran aktif guru BK dalam kurikulum merdeka. Identifikasi juga dilakukan untuk mengetahui pengalaman guru BK dalam membuat modul layanan BK, Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) BK, dan pengalaman dalam menyusun indikator profil pelajar pancasila sesuai tujuan dimensi profil

pelajar pancasila. Identifikasi dilaksanakan melalui tanya jawab, guru BK memaparkan pengalaman dalam diskusi persamaan persepsi saat pertemuan bersama MGBK. Adapun kegiatan saat identifikasi sebagai berikut;



**Gambar 1.** Diagram Kegiatan Identifikasi

Identifikasi antara tim pengabdian dan MGBK memperoleh kesepakatan untuk selanjutnya melaksanakan pendampingan. Hasil pelaksanaan pendampingan penyusunan modul layanan BK kurikulum merdeka belajar setelah dilakukannya identifikasi.

Pada tahap diskusi pengabdian dan peserta pengabdian berdiskusi tentang cara merumuskan indikator sebagai capaian siswa terhadap dimensi profil pelajar pancasila, merumuskan juga penilaian yang digunakan untuk memberi penghargaan atas capaian siswa. Temuan dalam diskusi ini, peserta pengabdian kesulitan untuk mendeskripsikan indikator capaian profil pelajar pancasila dengan tema dimensi yang di pilih dalam materi. Kesulitan yang dialami, indikator tidak mencerminkan aspek perbuatan yang dapat di ukur dan diamati. Akhirnya, pada saat diskusi ini guru BK latihan menyusun indikator capaian profil pelajar pancasila. Selain itu, mendiskusikan jenis penilaian yang digunakan untuk capaian indikator dari dimensi profil pelajar pancasila yang di bahas dalam RPL. Penilaian segera guru BK menggunakan tanya jawab langsung saat sesi selesai guru BK menjelaskan materi layanan. Guru BK juga menyepakati bentuk penilaian, Essay untuk mendeskripsikan pemahaman siswa setelah mengikuti layanan BK. Kesepakatan penilaian setelah melakukan improvisasi instrumen penilaian yang terdapat dalam panduan modul BK dari kementerian pendidikan dan kebudayaan. Pada proses diskusi, juga berbagi pengalaman guru BK menganalisis kendala yang dihadapi dan solusi yang pernah ditempuh mengatasi kesulitannya.

Pada tahap praktek membuat Rencana Pelaksanaan Layanan, tim pengabdian memberikan template RPL kepada masing-masing kelompok peserta pengabdian, untuk menyamakan persepsi tentang template RPL BK yang digunakan era kurikulum merdeka di sekolah. Pengabdian memperoleh feed back bahwa template sudah seragam dengan yang digunakan peserta, masuk kepada tahapan menyepakati bidang layanan dan dimensi profil pelajar pancasila yang pertama akan di buat dalam RPL. Kemudian, mengawal kerja dan diskusi peserta dalam merumuskan Capaian Layanan Bimbingan dan Konseling, Dimensi Profil Pelajar pancasila ( PPP ), Alur Tujuan Layanan/ATP ( Action Plane ). Pendampingan dalam merumuskan capaian layanan BK di satuan pendidikan baik pengabdian maupun peserta mengingatkan, peserta beracuan pada Fase D ( Siswa SMP ), Fase E-F ( siswa SMA ) sesuai pedoman dari kementerian pendidikan dan kebudayaan. Kendati guru BK sudah ada pedoman, namun guru BK pengabdian arahkan agar bisa mengembangkan capaian layanan sesuai kecukupan standar sarana dan prasarana sekolahnya. Pengabdian memberikan template dan peserta mengisi di capaian layanan BK sesuai fase perkembangan siswa yang peserta ampu. Selain, itu menyusun indikator capaian sesuai dimensi profil pelajar pancasila yang dibahas dalam RPL. Perubahan yang dialami oleh guru BK melalui pendampingan, semula menyusun indikator menggunakan kalimat teoritis dan konsep, melalui tampilan contoh dan membandingkan. Kemampuan akhir yang diperoleh, guru BK mampu membuat indikator dengan kalimat aktif dan operasional, dapat di ukur dan diamati. Pendampingan teknis dipandu oleh narasumber pertama dengan memberikan pemahaman tentang Modul layanan BK serta cara membuat RPL, kegiatan lain dilaksanakan bedah contoh RPL sehingga peserta langsung dapat mengoreksi komponen yang harus di lengkapi dalam modul BK. Narasumber ke dua, menyampaikan langsung contoh modul layanan BK yang merupakan hasil penelitian tentang kekerasan seksual pada anak yang merupakan salah satu dari isu tiga dosa besar pendidikan, kemudian bersama para peserta membedah kesesuaian antara teknis dan konsep.

Hasil evaluasi dan refleksi, untuk mengetahui kemampuan awal guru BK dalam membuat modul layanan BK kurikulum merdeka sebelum pendampingan dan praktikum diberikan tanya jawab sebagai tes sumatif. Upaya mengetahui umpan balik terkait pemahaman setelah pendampingan, dengan mengobservasi aktivitas saat pendampingan serta hasil praktikum guru BK dalam membuat indikator capaian profil pelajar pancasila.



**Gambar 2.** Pendampingan Pembuatan Modul Layanan BK Kurikulum Merdeka 2024

Rangkaian metode yang digunakan dalam pendampingan pembuatan modul layanan BK dalam kurikulum merdeka belajar di tingkat Sekolah Menengah Pertama, mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan yang telah dirancang oleh tim PKM serta berdampak baik bagi guru BK SMP Negeri maupun Swasta dan MTs .

## **KESIMPULAN**

Dari hasil Karya Pengabdian Dosen BK UPGRI Pontianak yang telah dilakukan dapat ditarik beberapa kesimpulan terkait dengan hasil dari pelaksanaan kegiatan diantaranya:

1. Kegiatan pendampingan pembuatan modul layanan BK kurikulum merdeka yang bekerjasama dengan MGBK Kabupaten Mempawah dihadiri oleh di SMP Negeri 2 Kabupaten Mempawah, jumlah peserta yang hadir 44 orang terdiri dari Guru BK SMP Negeri dan Swasta juga dihadiri oleh Guru BK Mts.
2. Kemampuan awal guru BK semula menyusun indikator menggunakan kalimat teoritis dan konseptual tidak terukur dan tidak dapat teramati. Kemampuan untuk melakukan assesment di awal minim, sehingga pemberian layanan belum tepat dengan rumusan profil pelajar pancasila. Minim nya literasi guru untuk menggunakan panduan dari kementerian pendidikan dan kebudayaan sebagai pedoman kerja menyusun program BK era kurikulum merdeka sehingga memberikan dampak kesalahpahaman.
3. Proses pelaksanaan pendampingan kepada guru BK melalui beberapa tahapan perencanaan pendampingan melakukan analisis kebutuhan guru BK tentang kemampuan menyusun modul Layanan BK di era kurikulum merdeka, mulai pendampingan dengan berdiskusi, tanya jawab dan latihan menyusun CPL BK,

menyusun indikator capaian sesuai dimensi profil pelajar pancasila , dengan mempertimbangkan fase perkembangan siswa dan tahap refleksi dan evaluasi dilaksanakan melalui presentasi hasil kerja latihan dan berbagi pengalaman kendala yang dihadapi saat mengerjakan latihan.

4. Kemampuan akhir yang diperoleh, guru BK mampu membuat indikator dengan kalimat aktif dan operasional, dapat di ukur dan diamati. Umpan balik yang diperoleh dari kegiatan ini, guru BK menginginkan adanya kegiatan serupa dengan waktu tambahan diberikan akses berdiskusi baik tatap muka maupun diskusi online melalui *Whats up Group*. Selain itu, diperlukan kegiatan workshop ataupun bimbingan teknis ditingkat Sekolah menengah Atas (SMA) Negeri maupun swasta dan sederajat..
5. Secara umum disimpulkan guru BK mampu merumuskan Capaian Layanan Bimbingan dan Konseling (CPL BK), Dimensi Profil Pelajar Pancasila ( PPP), Alur Tujuan Layanan /ATP (*Action Plane*). Pendampingan dalam merumuskan capaian layanan BK di satuan pendidikan beracuan pada Fase D ( Siswa SMP ), Fase E-F ( siswa SMA )

## **REKOMENDASI**

Universitas PGRI Pontianak, khususnya Program Studi Bimbingan dan Konseling telah membina MoU atau kerjasama dengan pihak MGBK Kabupaten Mempawah. Fokus bidang kerjasama adalah optimalisasi program layanan BK di sekolah, agar guru BK senantiasa beradaptasi pada perubahan kurikulum, teknologi dan permasalahan yang senantiasa trend dikalangan remaja. Oleh karena itu, program pengabdian ini berkelanjutan setiap tahun untuk mendukung terealisasi program pengabdian yang berkelanjutan pengabdian menghimbau keterlibatan aktif seluruh guru BK yang ada di kabupaten Mempawah, menjadi kader bagi teman-teman guru BK yang di daerah. Kemudian, support sistem dari Dinas pendidikan dan kebudayaan khususnya kepala bidang pendidikan Dasar, Dinas Pendidikan Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Mempawah untuk memfasilitasi sarana dan prasarana guru BK khususnya pengadaan jumlah guru di setiap satuan pendidikan dan ruang konseling yang terpisah dari perpustakaan demi mencapai pada standar sekolah sehat.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Tim Pengabdian mengucapkan terimakasih kepada lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (LPPM) Universitas PGRI Pontianak yang telah memfasilitasi, memberikan izin pelaksanaan sebagai wujud pelaksanaan tri darma perguruan tinggi.

Terimakasih disampaikan kepada Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling (MGBK) Kabupaten Mempawah, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan khusus yang membidangi pendidikan dasar dan menengah. Guru BK SMP Negeri maupun Swasta dan guru Mts yang telah hadir dalam kegiatan Pendampingan Pembuatan Modul Layanan BK Kurikulum Merdeka. Kepada tim pengabdian yang telah memberikan pengetahuan dan berbagi praktik baik untuk mengoptimalkan peran BK di sekolah. Ucapan terimakasih juga kami ucapkan kepada semua pihak yang membantu kelancaran kegiatan ini

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Algifahmy, A. F. (2024). Pengembangan Layanan Bimbingan Dan Konseling Islam Melalui Pendampingan Konselor Sebaya di Pondok Pesantren Fadhlul Fadhlun Kecamatan Mijen Kota Semarang. *JURNAL BERDAYA MANDIRI*, 6(2), 76–89.
- Atrup. (2024). Paradigma Program Bimbingan dan Konseling ( BK ) dalam Implementasi Kurikulum Merdeka ( IKM ). *SEMDIKJAR* 7, 496–503.
- Azmy, B., Fiantika, F. R., Yustitia, V., & Prastyo, D. (2023). Optimalisasi Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar : Pengabdian Masyarakat Guru di Sekolah Dasar. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 165–170.
- Azwar, B. (2023). Pemahaman guru bimbingan konseling terhadap kurikulum merdeka belajar Corresponding Author : *IICET*, 9(1), 63–76.
- Esty Rokhyani. (2022). Prosiding Seminar & Lokakarya Nasional Bimbingan dan Konseling 2022 PD ABKIN JATIM & UNIPA SBY. *Prosiding Seminar & Lokakarya Nasional Bimbingan dan Konseling 2022 PD ABKIN JATIM & UNIPA SBY*, 13–22.
- Fitri, N., Hapni, E., Mahmud, U. I. N., & Indoensia, Y. B.-. (2023). Relevansi AUM dalam Pembuatan Program BK Kurikulum. *Ristekdik (Jurnal Bimbingan Dan Konseling)*, 8(2), 204–210.
- Fitriyah, L. (2023). Pengembangan Modul Pelatihan dan Bahan Konseling bagi Konselor Sebaya Remaja di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 1(3), 994–1005.
- Huda, M., & Hidayah, R. (2024). Paradigma Bimbingan Konseling dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 10(1), 30–39.
- Jamila. (2023). Modul Bimbingan dan Konseling Berbasis Project Based Learning dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila bagi Siswa. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 865–875. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.347>
- Kurnia, R., & Rahmawati, N. (2022). Penguatan peran guru bimbingan dan konseling dalam kurikulum merdeka. *Prosiding Seminar & Lokakarya Nasional Bimbingan Dan Konseling 2022 PD ABKIN Jatim & UNIPA Sby Penguatan*, 126–132.
- Leksana, Dinar M . Wibowo, Mungin Eddy. Tadjri, I. (2013). Pengembangan Modul Bimbingan Karir Berbasis Multimedia Interaktif untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(1), 1–9. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jubk>
-

- Marlina, E. (2023). Pembinaan Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Belajar Pada Guru Sekolah Menengah Pertama ( SMP ). *Journal of Community Dedication Vol.*, 3(1), 88–97.
- Putro, T. B., Marisa, C., Fitriyanti, E., & Utami, S. (2023). Keterampilan guru bimbingan dan konseling dalam implementasi metode project based learning pada kurikulum merdeka. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 3(2), 103–114. <https://doi.org/10.30998/ocim.v3i2.10621>
- Seprianto. (2024). JOEAI (Journal of Education and Instruction) Volume 7, Nomor 1, Januari – Juni 2024. *JOEAI (Journal of Education and Instruction)*, 7(1), 8–23.
- Solichin, A., Kristanto, D., & Triyono, G. (2021). Optimasi pembelajaran daring siswa dan guru di masa pandemi Covid-19 menggunakan Google Classroom pada PKBM Bhakti Asih. *Kacangegara Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6717, 239–246.
- Sulalah, A. (2024). Strategi Layanan Bimbingan Konseling. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 1(3), 301–308. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jirs.v1i3.588>
- Yahrif, M. (2023). Pendampingan Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Pelatihan Komite Pembelajaran Sekolah Penggerak. *ABDI SAMULANG: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7215(2), 90–99.